

ANALISIS PROGRAM P5 UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Rori Lalinda¹, Heri Hadi Saputra², Muhammad Sobri³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

rorilalinda12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) Project in fostering environmental care character values among fourth-grade elementary school students. The research was conducted at SDN 37 Ampenan using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the P5 program with the theme Sustainable Lifestyle was systematically implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school established a facilitator team, identified readiness levels, selected the project theme and time allocation, and developed a project-based learning module. The implementation stage actively engaged students in various project activities, such as managing organic and inorganic waste and creating flower pots and vases from plastic bottles. Meanwhile, the evaluation stage was conducted both formatively and summatively through observation, student reflection, and assessment of attitudes and final products. These activities effectively fostered students' awareness and care for the environment. The P5 program proved to be effective in instilling environmental care values through a contextual, collaborative, and enjoyable project-based learning approach. Thus, the program contributes positively to character development in alignment with the objectives of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Strengthening the Profile of Pancasila Students Project, Environmental care, Character, Merdeka Curriculum, Elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN 37 Ampenan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan, tema topic dan alokasi waktu, menyusun modul pembelajaran berbasis proyek. Tahap pelaksanaan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan proyek, seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik, pembuatan pot dan vas bunga dari botol plastik. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif melalui observasi, refleksi siswa, serta penilaian terhadap sikap dan hasil karya. Kegiatan ini terbukti berhasil membangun kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Program P5 dinilai efektif dalam menanamkan nilai karakter

peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis proyek yang kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Peduli lingkungan, Karakter, Kurikulum Merdeka, Sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang saat ini digunakan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran intrakurikuler (pembelajaran reguler) dan kokurikuler (*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* atau P5). P5 ditujukan untuk menginspirasi siswa dalam berkontribusi terhadap lingkungan sekitar, di dunia pekerjaan modern dan keberhasilan proyek P5 akan menjadi prestasi dalam program kurikulum. Penerapan P5 tertuang dalam rumusan *Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022* yang mengatur tentang struktur kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Yuliasuti et al., 2022).

Mengacu pada rencana *Kepmendikbudristek* dalam memajukan visi dan misi untuk

mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, berkarakter, dan berdaulat. Oleh karena itu, diciptakan *Pelajar Pancasila* diharapkan kreatif, mandiri, kritis, bertaqwa, setia, berwawasan keberagaman global, dan selalu berkomitmen untuk gotong royong. Sebagaimana diketahui *Pancasila* merupakan filosofi bangsa yang menjadi pandangan dan landasan suatu bangsa yang tergambar dalam sila-sila yang dimuatnya. *Profil Pelajar Pancasila* diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, dimana *Profil Pelajar Pancasila* adalah peserta didik yang berkompeten, tingkah laku dan budi pekertinya sejalan dengan nilai-nilai pancasila.

Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi penting, yaitu: (1) Beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Gotong Royong, (4) Kemandirian, (5) Bernalas kritis, (6) Kreatif (Kahfi, 2022).

Sebagai upaya mewujudkan 6 Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbudristek mengatur bagaimana lembaga pendidikan menerapkannya dalam pembelajaran. Lembaga pendidikan bebas merancang kegiatan P5 dengan mengacu pada tema yang ditentukan oleh Kemendikbudristek. Tema yang disediakan untuk jenjang SD/MI diantaranya; Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah Jiwa dan Raganya, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan (Lathif & Suprpto, 2023).

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara mengembangkan kualitas lingkungan hidup, mengembangkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta

untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti, 2017).

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat mengembangkan prestasi dan kreativitas siswa.

Peserta didik yang mempunyai karakter peduli lingkungan dapat mengubah dan menciptakan karya orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berpengaruh, seperti membuat produk atau karya dari bahan daur ulang yang diperlukan dikelasnya. Permasalahan karakter yang dimiliki siswa maka menghadirkan sebuah

program penguatan pendidikan yang dirancang dengan memasukkan penguatan profil pelajar pancasila yang diharapkan mampu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan perubahan pada diri siswa (Fadlullah & Sobri, 2025). Pelajar pancasila mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan mandiri menciptakan sesuatu, serta memperoleh metode yang berbeda dan inovatif setiap harinya (Laghung, 2023). Jadi sebagaimana di sampaikan Mendikbud bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada materi bacaan dan lalu mengikuti tes, tetapi juga mencakup menghasilkan karya.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 37 Ampenan, masih terdapat sampah berserakan yang dimana merupakan fenomena umum terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini bisa dimulai dari peserta didik membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Kemampuan peserta didik dalam memilah sampah antara organik dan non organik juga masih rendah. Sehingga penerapan P5

dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN 37 Ampenan sangat diperlukan. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 4 pada masa pra penelitian bahwa alokasi waktu kegiatan P5 dilaksanakan 6 JP dalam satu minggu dengan berbagai proyek yaitu; pengenalan macam sampah organik dan non organik, observasi dan wawancara terkait jenis sampah kondisi di sekitar masyarakat, dan siswa bekerja mandiri dalam membuat produk atau karya dari bahan daur ulang yang diperlukan dikelas seperti: membuat pot tanaman dari botol plastik, vas, kotak pensil, selanjutnya guru dan siswa melaksanakan gelar karya.

Kurikulum Merdeka peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyusun sebuah proyek. Kegiatan proyek merupakan rangkaian kegiatan untuk menciptakan suatu produk. Adapun harapan dilaksanakannya kegiatan P5 melalui pembelajaran berbasis proyek, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan skill siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami lingkungan sekitar melalui pengalaman. Oleh karena itu,

penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana kurikulum merdeka mendorong siswa dalam berkontribusi kepada lingkungan dan masyarakat (Fatah & Zumrotun, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif sebagai pendekatan yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan, menjawab serta menjelaskan terhadap fenomena sebagaimana adanya atau analisis hubungan anatar macam-macam variable dalam suatu fenomena (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di SDN 37 Ampenan, Koya Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan kisi-kisi wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Miles dan Huberman (2017) yang menganalisis data dengan empat

tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan hasil bahwa pelaksanaan program p5 untuk menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan P5 ini dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Dalam penerapan P5, para guru melakukan berbagai upaya dan tindakan supaya penerapan P5 tersebut dapat berjalan secara maksimal. Upaya dan tindakan tersebut dilakukan seperti:

a. Pembentukan Tim fasilitator.

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam menanamkan karater

peduli lingkungan pada peserta didik di SDN 37 Ampenan adalah guru yang mengikuti diklat dan guru-guru PAI dan PJOK juga dapat terlibat sebagai tim fasilitator.

Kemudian tim fasilitator dibentuk secara khusus untuk menghadirkan fasilitator bagi kelas I dan IV, sehingga pengajaran P5 dapat disosialisasikan dengan lebih efektif. Pembentukan tim fasilitator seperti KKG didasarkan pada teori professional learning community (PLC), yang menekankan pentingnya kolaborasi antar pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan

Tingkat kesiapan melibatkan workshop dan koordinasi melalui grup KKG. Pemahaman terhadap kurikulum merdeka diperoleh melalui workshop dari dinas pendidikan dan sekolah. Implementasi kurikulum melibatkan pembelajaran, penilaian, dan pengembangan berkelanjutan.

Dalam KKG, para guru dapat mengasah dan meningkatkan pengetahuan mereka terutama terkait P5, yang merupakan bagian penting pendidikan dan pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter, khususnya di era saat ini yang

membutuhkan integrasi antara materi akademik dan nilai-nilai karakter.

Mengidentifikasi tingkat kesiapan merupakan langkah krusial dalam perencanaan dan implementasi program pendidikan. Nugroho dan Lestrai (2022) juga menegaskan pentingnya mengidentifikasi tingkat kesiapan guru sebagai tahapan awal perencanaan P5, sebagaimana dijelaskan dengan teori Organization Readiness for Change. Menurut teori Organization Readiness for Change oleh Weiner (2009), keberhasilan suatu inovasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu namun organisasi terhadap perubahan.

c. Merancang topik, tema, dan alokasi waktu.

Dalam merancang tema dan topik kegiatan untuk P5, langkah pertama adalah menentukan alokasi waktu, tema, dan indikator yang jelas. Setelah itu, dipilihlah topik kegiatan yang relevan dengan tema yang telah ditentukan. Penting juga untuk memastikan kegiatan tersebut sesuai dengan tema, dapat dilaksanakan di sekolah, dan dapat dijalankan oleh guru dan siswa. Untuk tema P5 pada SDN 37 Ampenan sendiri mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dan

semua fase mengambil tema yang sama. Alokasi waktu harus memadai untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dengan mempertimbangkan jumlah jam yang tersedia setiap minggunya.

Perencanaan topik dan tema juga berkaitan erat dengan prinsip curriculum alignment, yaitu kesesuaian antara tujuan, isi, strategi, dan assesment pembelajaran (Biggs, 1996). Jika topik yang dipilih tidak selaras dengan tema besar atau tidak sesuai dengan konteks sosial dan budaya siswa, maka tujuan pembentukan karakter melalui P5 tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu melakukan analisis kebutuhan peserta didik sebelum merancang kegiatan P5, agar proses pembelajaran benar-benar berakar pada pengalaman dan permasalahan nyata yang dihadapi siswa.

Dengan alokasi waktu yang cukup serta topik dan tema yang sesuai, pelaksanaan P5 didalam kelas dapat berjalan secara maksimal. Guru memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitas, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, dan tujuan pendidikan karakter sebagaimana

tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai secara bertahap namun kelanjutan.

d. Modul Pembelajaran

Modul yang digunakan pada kegiatan proyek P5 dirancang sendiri oleh guru dengan menggunakan acuan modul dari pemerintah, dan guru tetap membuat pedoman proyek. Guru membuat pedoman proyek dan menggunakan acuan modul dari pemerintah dan disusun bertahap oleh guru dan perlu disetujui oleh kepala sekolah sebelum digunakan.

Temuan dari Maulida & Sudrajat (2022) juga menguatkan bahwa modul pembelajaran berbasis proyek yang dirancang oleh guru mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Modul-modul ini biasanya dirancang dengan pendekatan yang interaktif, menggunakan berbagai media dan sumber daya pembelajaran yang beragam untuk memaksimalkan pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian, modul pembelajaran dalam kurikulum merdeka bukan hanya sekedar penyampain informasi, tetapi juga merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan

belajar mandiri, pemecahan masalah dan kreativitas siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan program P5 untuk kelas IV para guru sebagai tenaga pendidik terlebih dahulu menyusun modul ajar. Penyusunan modul ini bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran dan memastikan bahwa kegiatan proyek berjalan sesuai dengan tujuan pembelajarn lintas disiplin yang telah dirancang. Pelaksanaan proyek ini menggunakan beberapa disiplin ilmu, dikarenakan P5 itu sendiri menggabungkan beberapa lintas disiplin ilmu yang kemudian disatukan menjadi satu program yang jelas. Melalui proyek pembuatan pot bunga dan vas bunga dari botol plastik bekas siswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas dan peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan proyek P5 melalui media proyek pembuatan pot dan vas bunga merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk bertanggung jawab dan mandiri menyelesaikan tugas, sekaligus mengembangkan kepedulian sosial dan karakter peduli

lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Utami dan Rahayu (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lingkungan secara signifikan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap kebersihan sekolah. Selain pemahaman teori, siswa juga memperoleh pengalaman praktis yang membantu mengasah keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian. Maka dari itu, pelaksanaan program P5 ini menjadikan siswa untuk lebih peduli sosial dan siap untuk memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu, program ini juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dimasa depan, dan membentuk generasi yang percaya diri, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 37 Ampenan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV.

Pada tahap perencanaan, sekolah membentuk tim fasilitator, menyusun modul pembelajaran berbasis proyek, menentukan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, dan merancang indikator pembelajaran sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Rencana kerja dibuat secara berkala dan melibatkan kepala sekolah serta guru kelas IV melalui koordinasi rutin.

Penelitian oleh Ramadhani dan Marlina (2023) menunjukkan bahwa kesiapan guru dan perencanaan yang matang secara signifikan memengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek P5. Perencanaan juga menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dan pembentukan tim fasilitator, sebagaimana yang dilakukan oleh SDN 37 Ampenan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013) bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun berdasarkan prinsip efektivitas, efisiensi, dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik.

Tahap pelaksanaan dievaluasi secara formatif setiap minggu oleh guru melalui jurnal harian dan observasi. Kriteria evaluasi mencakup keterlibatan siswa, kemandirian, kepedulian terhadap kebersihan, serta pemanfaatan bahan bekas. Proyek ini

menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan refleksi diri di akhir kegiatan. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu mendorong siswa untuk aktif belajar melalui pengalaman nyata, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada student-centered learning (Kemendikbudristek, 2022). Temuan ini didukung oleh penelitian Pratiwi & Handayani (2021), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam P5 dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kolaborasi, dan memperkuat tanggung jawab pribadi dalam menjaga lingkungan sekitar.

Pada tahap evaluasi hasil akhir, penilaian dilakukan terhadap aspek sikap dan produk. Hasil menunjukkan peningkatan karakter peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan, dan memilah sampah. Program ini juga memperkuat keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Dari sisi guru, pendekatan proyek dinilai efektif karena mampu membangun keterampilan sosial, kreativitas, dan

kepedulian siswa secara konkret. Sebagai tambahan, hasil ini konsisten dengan penelitian Wulandari & Mahfud (2023) yang menunjukkan bahwa proyek P5 yang berorientasi pada lingkungan mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial.

Secara keseluruhan, program P5 berhasil menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang menyeluruh. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas IV sekolah dasar berjalan secara terencana, terstruktur, dan berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Dalam tahap pelaksanaan, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proyek seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik, daur ulang botol plastik menjadi pot dan vas bunga. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk mengenali, memahami, dan menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Program P5 ini juga mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan berbasis pengalaman dan kolaboratif, di mana siswa belajar secara kontekstual dan menyenangkan. Dengan demikian, pelaksanaan program P5 terbukti berkontribusi positif dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J. (1996). Enhancing teaching through constructive alignment. *Higher Education*, 32(3), 347–364
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). *Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap*. Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Fadlullah, M., Tahir, M., Sobri, M., (2025). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter

- Berbabis Nilai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 5 Sila. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1080-1090.
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter*. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Laghung, R. (2023). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 3(1), 1–9.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). *Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran, 1(2), 271–279.
- Maulida, F. N., & Sudrajat, A. (2022). *Penggunaan Modul Pembelajaran P5 Berbasis Proyek untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 215–228.
- Nugroho, T., & Lestari, D. (2022). *Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan P5 pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.
- Purwanti, D. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 1(2), 14– 20.
- Ramadhani, D., & Marlina, L. (2023). *Analisis Perencanaan Pembelajaran P5 dalam Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 77–89.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Utami, N. W., & Rahayu, S. (2022). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Tematik untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SD*. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 187–196
- Wulandari, M., & Mahfud, F. (2023). *Efektivitas Projek P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Membentuk Karakter*

Peduli Lingkungan Siswa.
Jurnal Pendidikan Karakter,
13(1), 102–114.

Weiner, B. J. (2009). *A theory of organizational readiness for change.* *Implementation Science*, 4(67), 1–9.

Yuliasuti, S., Ansori, I., & FAthurrahman, M. (2022). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang.* Lembaran Ilmu Kependidikan.
<http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK>, 51(2), 76–87.